

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM, VOLUME
TRANSAKSI SAHAM, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET INTEREST
MARGIN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA**

Kristianingsih

Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
e-mail: kkristia92@gmail.com

Yumniati Agustina

Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
e-mail: yumniatiagustina@itb-ad.ac.id

ABSTRAK

Masuknya kasus wabah Covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Covid-19 berdampak pada berbagai aspek, salah satunya aspek ekonomi pada sektor perbankan. Dengan adanya Covid-19, sektor perbankan dapat menghadapi risiko seperti risiko saham, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan penurunan profitabilitas. Risiko tersebut mengacu pada kinerja keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara harga saham, volume transaksi saham, CAR, NIM dan LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data penelitian ini diambil pada tanggal 30 Desember 2019 sebelum pengumuman pandemi Covid-19 dan 30 Desember 2020 setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan jumlah sampel 29 perusahaan yang diambil dengan konsep purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan dan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan selama masa pandemic; (2) Terdapat perbedaan volume transaksi saham yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi; (3) Tidak ada perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan selama pandemi; (4) Terdapat perbedaan NIM yang signifikan sebelum dan selama pandemi; dan (5) Ada perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan selama pandemi.

Kata kunci : harga saham, volume transaksi saham, CAR, NIM, LDR

I. PENDAHULUAN

Wabah virus korona SARS-CoV-2 (penyakit corona virus 2019), yang berpusat di Republik Rakyat Cina provinsi Hubei, sudah menyebar ke banyak negara lain. Covid- 19 ini bermula dari terdapatnya kasus Pneumonia di Wuhan, Cina. Corona Virus Diseases atau biasa disebut Covid-19 merupakan suatu virus baru yang melanda sistem respirasi manusia. Kasus pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia, di deklarasi pada tanggal 02 Maret 2020. Pemerintah melakukan

segala usaha agar memutus rantai penularan pandemi Covid-19 ini, seperti menerapkan physical distancing, penggunaan masker, kegiatan belajar mengajar secara daring dari rumah, melaksanakan work from home (WFH), dan lain sebagainya. Berimbas tidak hanya pada sektor kesehatan namun berdampak ke berbagai aspek kehidupan dan secara signifikan mempengaruhi perkembangan ekonomi Dunia seperti China, Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang, sehingga mendorong terjadinya resesi tingkat Dunia. IMF (International Monetary Fund) mengungkapkan bahwa keadaan saat ini memasuki keadaan darurat keuangan dengan keadaan yang lebih serius dari tahun 2008 dan mempengaruhi pasar mata uang, pasar modal juga memiliki pengaruh yang sangat besar. Seluruh dunia, Indeks Harga Saham menurun tajam seiring dengan anjloknya IHSG sampai mengenai level paling rendah sebesar Rp.3.911 di Indonesia (Putri 2020).

Selain itu, dari data yang diterbitkan BEI pada periode 2019 dan 2020 yang dipaparkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan harga saham, volume transaksi saham dan kinerja keuangan beberapa bank di Indonesia menunjukkan kemerosotan.

Tabel 1
Kinerja Bank di Indonesia

Rasio	Desember 2019	Desember 2020
Harga Saham	4193	↓ 3556
Volume Transaksi Saham	25803640	↑ 39469880
CAR	21.12	↓ 19.09
NIM	5.66	↓ 5.07
LDR	87.20	↓ 80.21

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan Tahun 2019 dan 2020

Perbankan merupakan salah satu industri yang berperan besar dalam mengembangkan sistem ekonomi dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki posisi yang sangat penting sebagai pelaju roda perekonomian yang berperan dalam menghimpun dan mengalokasikan aset kepada masyarakat pada umumnya. Sejak pandemi Covid-19, Bank mulai membatasi jumlah pinjaman tetapi pada saat yang sama perlu membayar kepada nasabah atas kompensasi sebagai kompensasi, bank memusatkan perhatian untuk meminimalisir gagal bayar oleh kreditur tetapi disisi lain pengaturan pemerintah untuk melakukan social distancing dan menetapkan lockdown di daerah-daerah tertentu menyebabkan banyaknya

pelaku bisnis yang mengalami masalah dalam mempertahankan bisnis mereka dan mungkin gagal membayar uang muka. Salah satu pendapatan terbesar bank bersumber dari kompensasi pinjaman kredit kepada masyarakat yang implikasinya mempengaruhi harga saham Bank.

Keadaan suatu perusahaan tidak hanya ditinjau melalui omzet yang diperoleh, tetapi juga dapat ditinjau melalui harga saham. Harga saham membuktikan seberapa tinggi minat pasar yang ada untuk saham tersebut. Jika minat untuk penawaran ini meningkat, biaya penawaran juga akan meningkat. Sebaliknya jika minat untuk penawaran ini berkurang, biaya penawaran juga akan berkurang (Roosdiana 2020).

Terlepas dari harga saham, jumlah saham yang beredar sangat dipengaruhi oleh volume transaksi saham, jika volume transaksi tinggi maka dapat dikatakan sebagai saham dinamis. Saham yang mempunyai volume pertukaran besar akan membuat para deposan tertarik. Volume transaksi saham merupakan hal yang sangat diutamakan bagi para investor, mengingat volume transaksi saham menunjukkan keadaan dari efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Horne dan Wachowics, (2012:163) untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi perusahaannya, analisis keuangan perlu memeriksa berbagai bagian aspek kesehatan perusahaan. (Stefano, 2015) mengatakan rasio keuangan merupakan alat yang biasa diterapkan sewaktu pemeriksaan. Kinerja keuangan ditinjau melalui beberapa aspek, seperti aspek permodalan, profitabilitas, dan likuiditas (Setyarini and Rahyuda 2017). Aspek permodalan teruntuk industri perbankan mengarah lebih kepada kecukupan modal. Rasio modal adalah salah satu masalah terkini yang paling signifikan di perbankan yang mengevaluasi efisiensi dan stabilitas sebuah bank (Setyarini & Rahyuda, 2017).

Untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi perusahaannya, analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan untuk menilai aspek kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan ditinjau melalui beberapa aspek, seperti aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan likuiditas yang di proksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dalam menganalisis wabah Covid-19 pada perubahan harga saham dan perubahan volume perdagangan saham PT. Ramayana Tbk. Hasilnya, ditemukan adanya perbedaan harga saham yang signifikan pada PT. Ramayana, Tbk setelah pernyataan Covid-19, harga saham turun dan volume transaksi saham meningkat dibandingkan sebelum pernyataan covid-19 (Nurmasari 2020).

Kecukupan modal dijelaskan oleh Syafri, 2011 merupakan kemampuan emitmen untuk memenuhi modal dasar yang secara eksplisit berlaku untuk perusahaan yang ada di bawah kontrol pemerintah, contohnya asuransi dan bank (Setyarini & Rahyuda, 2017). Pada industri perbankan, rasio yang diterapkan guna melihat seberapa tercukupinya modal yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). “Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator keuangan yang berhubungan dengan modal sebuah bank, dan tingginya modal sebuah bank dapat berpengaruh pada kemampuan bank untuk melakukan aktivitasnya dengan efisien”. (Setyarini & Rahyuda, 2017). Zulfa, 2013 menyatakan semakin tinggi nilai CAR, akan menjadikan tingkatan risiko yang perusahaan perbankan miliki menurun sehingga dapat meningkatkan usaha perusahaan tersebut serta dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan yang lebih baik (Setyarini & Rahyuda, 2017). Secara eksplisit untuk perbankan syariah, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang tidak terpengaruh dalam arti sebelum dan saat pandemi tidak berbeda adalah kinerja yang ditetapkan oleh pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditetapkan pemerintah minimal 8%, non performing financing (NPF) maksimal 5%, sehingga tak ada perbedaan signifikan dengan kedua variabel sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Sutrisno et al., 2020).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial dengan dana yang tersedia saat ini dalam rentan waktu pendek. Di sebuah perusahaan perbankan, indikator untuk mengecek tingkat likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) (Setyarini & Rahyuda, 2017). Loan deposit ratio (LDR) juga menjadi indikator penting kinerja suatu bank. Menurut Manikam dan Syafruddin, pada tahun 2013 menetapkan bahwa indeks LDR adalah ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan aset yang ditetapkan sebagai pinjaman dari aset pihak ketiga. (Vernanda & Widyarti, 2016).

James C. Van Horne dan John. M. Wachowicz, Jr. (2012) menyatakan bahwasanya Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berkaitan dengan investasi (Setyarini & Rahyuda, 2017). Salah satu proksi keuangan yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu Net Interest Margin (NIM). Dilansir dalam PBI Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 Net Interest Margin bisa diartikan sebagai rentabilitas ekonomi adalah untuk membandingkan pemasukan bunga bersih melalui rata-rata aktiva produktif yang dapat diterapkan guna menciptakan laba tersebut (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Dari perbedaan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya menghasilkan jawaban yang beragam mengenai wabah Covid-19 pada harga saham, volume perdagangan saham, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 sangat berpengaruh pada harga saham, volume transaksi saham, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) namun ada juga yang menyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut agar diteliti kembali dengan objek analisis perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Oleh sebab itu maka perlu penelitian lebih lanjut dengan tujuan menganalisis Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham, Volume Transaksi Saham, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum terjadinya wabah Covid 19 tanggal 30 Desember 2019 dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 tanggal 30 Desember 2020.

II. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Hidayat dalam (Nurmasari 2020), “Saham merupakan indikasi kerjasama, tawaran/pemilikan individu ataupun sebuah organisasi pada suatu emitmen”. Harga saham di diartikan dalam pasar modal ialah harga perlembar saham. Harga saham adalah aspek yang vital serta wajib dicermati oleh deposan saat melaksanakan investasi sebab harga saham menampilkan kinerja perusahaan. Di pasar modal, harga saham terdiri dari tiga golongan, antara lain harga tertinggi

(*highprice*), harga terkecil (*lowprice*) terakhir harga penutupan (*closeprice*). Harga paling tinggi ataupun terkecil ialah harga yang sangat besar ataupun sangat rendah yang terjalin pada satu hari bursa. Harga yang terjalin disaat akhir waktu bursa disebut sebagai harga penutupan.

Volume Transaksi Saham

Volume transaksi saham adalah jumlah saham yang dibeli dan dijual dalam suatu waktu. Kuantitas saham yang dipublikasikan adalah banyaknya lembar saham ketika emitmen melaksanakan penawaran saham. Volume bursa saham yang sangat besar mencerminkan seberapa banyak investor tertarik untuk bertransaksi baik pembelian ataupun penjualan saham pada satu emitmen. Tingginya harga saham, tidak menjamin nilai volume transaksi yang besar. Semakin banyak jumlah permintaan dan penawaran saham, semakin penting dampaknya terhadap perubahan harga saham dalam bursa dan peningkatan volume transaksi saham menunjukkan minat yang tinggi untuk saham tersebut (Triono et al. 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan sebagai tinjauan seberapa jauh satu emitmen sudah menerapkan kebijakan pelaksanaan financial dengan benar juga sesuai sasaran (Hutabarat 2020). Kinerja keuangan diartikan untuk menggambarkan keadaan financial sebuah perusahaan pada suatu waktu yang dibedah melalui analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui secara keseluruhan gambaran prestasi yang dicapai.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang membuktikan seberapa jauh semua sumber dana bank yang mempunyai risiko (pinjaman, penyertaan, obligasi, tagihan dari bank berbeda) selain dibayar oleh aset modal bank sendiri serta mendapatkan cadangan yang bersumber di luar bank, misalnya dana dari pinjaman, daerah setempat, dan lain lain. Mengingat Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 01Mei 2004, rumus CAR adalah: $CAR = \text{MODAL} / \text{ATMR} \times 100\%$ (Rusdiana 2012)

Net Interest Margin

Net Interest Margin merupakan suatu rasio untuk membandingkan pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan. NIM diterapkan guna

mengukur keandalan suatu bank saat menangani aset produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perolehan bunga bersih dihasilkan melalui bunga kredit dikurangi biaya bunga dari sumber kekayaan yang dikumpulkan. Dalam Surat Edaran BI No.6 / 23 / DPNP tanggal 31 Mei 2004 Rasio NIM dapat ditentukan dengan menggunakan rumus: $NIM = \text{Pendapatan bunga bersih} / \text{Rata-rata aktiva produktif} \times 100\%$ (Rusdiana 2012).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah rasio perbandingan jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dan dana yang sudah diperoleh bank. Loan to Deposit Ratio mengungkapkan sejauh mana keandalan bank guna mengembalikan penarikan yang telah nasabah lakukan dengan mempertanggungkan pinjaman yang didapatkan sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP pada 01 Mei 2004 , rumus LDR adalah: $LDR = \text{Total kredit yang diberikan} / \text{Total dana pihak ketiga} \times 100\%$ (Rusdiana 2012).

Pengembangan Hipotesis

1. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston, 2009 dalam (Mangindaan, 2020) saham adalah salah satu instrument keuangan yang terdapat di pasar modal yang aktif diperjualbelikan dan biasanya menjadi media investasi bagi para investor. Alasan penanam modal menetapkan saham sebagai instrument keuangan guna berinvestasi di pasar modal karena saham dapat menghasilkan tingkat return yang menarik. Maka dari itu, fluktuasi harga saham merupakan suatu hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor lantaran harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Riset yang dijalankan (Effendi & RS, 2020) Covid-19 secara signifikan mempengaruhi harga saham bank syariah. Pasca ditetapkannya pandemi Covid-19, harga saham Bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah mengalami penurunan nilai, dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah yang harga sahamnya tidak dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dengan alasan harga saham stagnan pada batas bawah yaitu sebesar 50 per lembar saham. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia.

2. Dampak Covid-19 Terhadap Volume Transaksi Saham

Volume transaksi saham merupakan banyaknya saham yang dijualbelikan dalam waktu tertentu. Jenjang volume transaksi saham menunjukkan seberapa besar minat deposan saat melaksanakan usaha ketika menjual ataupun membeli saham suatu emitmen. Volume transaksi yang meningkat, belum tentu membuktikan peningkatan harga saham.

Volume transaksi bisa berbeda dikarenakan ada hal-hal peristiwa di internal ataupun eksternal yang ada di perusahaan (Junaidi et al., 2021). Penelitian sebelumnya di tunjukkan oleh (Febriyanti, 2020) terdapat perubahan signifikan antara volume transaksi saham sebelum dan setelah deklarasi tragedi awal pasien Covid-19. Oleh karena itu hipotesis pada analisa ini dirumuskan sebagai berikut :

H2: Terdapat perbedaan volume transaksi yang signifikan sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia.

3. Dampak Covid-19 Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) ialah rasio keandalan bank guna menutupi pengurangan aset karena kerugian bank yang diakibatkan adanya aset berisiko melalui kepemilikan kecukupan modal (Ilhami & Thamrin, 2021). Semakin besar CAR akan semakin kokoh bank mampu mempertanggungjawabkan risiko oleh berbagai pinjaman ataupun aset produktif yang berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian (Riftiasari & Sugiarti, 2020) mengatakan bahwa kinerja keuangan bank BCA Konvensional dengan Bank BCA Syariah dalam variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) ketika waktu wabah Covid-19 terdapat perubahan variabel yang cukup signifikan. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio CAR sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia.

4. Dampak Covid-19 Terhadap Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio profitabilitas yang memprediksi peluang bank atau emitmen berinvestasi dengan berkembang pesat pada jangka panjang. Rasio ini membantu menetapkan calon investor untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Hasil Penelitian oleh (Sumbayak & Manda, 2020) membuktikan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan pada ROA Bank BUMN periode 2008-2018 yang mengalami krisis ekonomi tahun 2008 dan berdampak cukup besar pada bank yang ada di Indonesia, misalnya penurunan pendapatan profitabilitas disebabkan karena peningkatan kredit macet dan menurunnya minat nasabah untuk menabung dan melakukan pinjaman. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio NIM sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia.

5. Dampak Covid-19 Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah indikator yang mengungkapkan keandalan yang dimiliki oleh bank untuk mengumpulkan dana yang tersedia bagi peminjam (Setyarini & Rahyuda, 2017). Semakin tinggi nilai LDR perusahaan perbankan maka semakin besar pendapatan bunga yang dapat diperoleh perusahaan dan semakin banyak dana yang terkumpul dapat digunakan untuk menghitung dan memberikan dividen saham kepada investor. Dari hasil penelitian (Riftiasari & Sugiarti, 2020) menerangkan bahwa kinerja keuangan bank BCA Konvensional dengan Bank BCA Syariah pada variabel LDR (Loan to Deposit Ratio) selama masa pandemi Covid-19 membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H5: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio LDR sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yang dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang menguji signifikansi hasil eksplorasi untuk membandingkan variabel oleh dua atau beberapa sampel (Sugiyono 2016).

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel dependen yaitu harga saham, volume transaksi saham, kecukupan modal diproksikan dengan CAR, profitabilitas diproksikan dengan NIM, dan likuiditas diproksikan dengan LDR pada industri perbankan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Harga Saham	Menurut Hidayat, 2010 Saham merupakan indikasi kerjasama, tawaran atau pemilikan individu atau sebuah lembaga dalam suatu perusahaan (Nurmasari 2020)	Harga penutupan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Nominal
2.	Volume Transaksi Saham	Volume transaksi saham adalah jumlah saham yang dibeli dan dijual dalam waktu tertentu (Triono et al. 2021)	$\frac{\sum \text{Saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham perusahaan yang beredar}}$	Nominal
3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Setyarini and Rahyuda 2017)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

4.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	<i>Net Interest Margin</i> adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan (Rusdiana 2012)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100$	Rasio
5.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> adalah rasio antara jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dan dana yang telah diperoleh bank (Rusdiana 2012)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Kriteria purposive sampling yang digunakan adalah: (1) Industri perbankan yang memberikan dividen dan tidak termasuk emiten yang listing ketika pertengahan waktu pengamatan; (2) Industri perbankan yang tidak delisting ketika pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen dan listing pada pertengahan periode pengamatan	(16)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami delisting selama periode pengamatan	(1)
	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	29

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan :
 - Jika nilai sig > 0.05 berarti data berdistribusi normal.
 - Jika nilai sig < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal.
3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji paired sample t-test. Namun apabila data data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji wilcoxon.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif variabel harga saham dan volume transaksi saham sebelum pemberitaan covid-19 Nasional dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham 2019	29	50	33425	3163.66	6379.731
Harga saham 2020	29	50	33850	3068.86	6335.071
Volume transaksi saham 2019	29	0	66440200	8067762.07	14959083.378
Volume transaksi saham 2020	29	0	511510100	33465527.59	94925813.058
CAR 2019	29	9.01	45.78	21.7276	7.00482
CAR 2020	29	12.08	47.29	24.6590	8.79519
NIM 2019	29	1.11	10.13	4.8169	1.88422
NIM 2020	29	.26	8.52	4.0455	2.05461
LDR 2019	29	63.34	167.23	95.2107	19.86830
LDR 2020	29	48.79	162.30	88.3852	25.70313
Valid N (listwise)	29				

Mean harga saham sebelum wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 3163.66 dengan standar deviasi 6379.731, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 33425. Selanjutnya Mean harga saham selama wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 3068.86 dengan standar deviasi 6335.071, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 33850.

Mean volume transaksi saham sebelum wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 8067762.07 dengan standar deviasi 14959083.378, nilai maksimum sebesar 66440200 dan nilai minimum sebesar 0. Selanjutnya Mean volume transaksi saham selama wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 33465527.59 dengan standar deviasi 94925813.058, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 511510100.

Mean CAR sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia sebesar 21.7276 dengan standar deviasi 7.00482, nilai maksimum sebesar 45.78 dan nilai minimum sebesar 9.01. Selanjutnya Mean CAR selama wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 24.6590 dengan standar deviasi 8.79519, nilai minimum sebesar 12.08 dan nilai maksimum sebesar 47.29.

Mean NIM sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia sebesar 4.8169 dengan standar deviasi 1.88422, nilai maksimum sebesar 10.13 dan nilai minimum sebesar 1.11. Selanjutnya Mean NIM selama wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 4.0455 dengan standar deviasi 2.05461, nilai minimum sebesar 0.26 dan nilai maksimum sebesar 8.52.

Mean LDR sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia sebesar 95.2107 dengan standar deviasi 19.86830, nilai maksimum sebesar 1627.23 dan nilai minimum sebesar 63.34. Selanjutnya Mean LDR selama wabah Covid-19 di Indonesia sebesar 88.3852 dengan standar deviasi 25.70313, nilai minimum sebesar 48.79 dan nilai maksimum sebesar 162.30.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan pada output tabel One-Sample Kolmogorov-Sminov maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel harga saham, volume transaksi saham, CAR, dan LDR menunjukkan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0,05. Hasil ini membuktikan data tidak terdistribusi normal. Sedangkan variabel NIM menunjukkan nilai signifikansi 0.200 di atas 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Jenis uji yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji non-parametrik berjenis Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sedangkan data yang berdistribusi normal adalah uji paired sample t-test.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test											
		Harga saham 2019	Harga saham 2020	Volume transaksi saham 2019	Volume transaksi saham 2020	CAR 2019	CAR 2020	NIM 2019	NIM 2020	LDR 2019	LDR 2020
N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Normal Parameters ^{ab}	Mean	3163.66	3068.86	8067762.07	33465527.59	21.7276	24.6590	4.8169	4.0455	95.2107	88.3852
	Std. Deviation	6379.731	6335.071	14959083.378	94925813.058	7.00482	8.79519	1.88422	2.05461	19.86830	25.70313
Most Extreme Differences	Absolute	0.313	0.317	0.295	0.362	0.254	0.171	0.133	0.068	0.215	0.287
	Positive	0.255	0.289	0.263	0.316	0.254	0.171	0.133	0.064	0.215	0.287
	Negative	-0.313	-0.317	-0.295	-0.362	-0.127	-0.113	-0.103	-0.068	-0.119	-0.124
Test Statistic		0.313	0.317	0.295	0.362	0.254	0.171	0.133	0.068	0.215	0.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.030 ^c	.200 ^{cd}	.200 ^{cd}	.001 ^c	.000 ^c

Tabel 5
Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	NIM 2019 - NIM 2020	0.77138	0.83250	0.15459	0.45472	1.08804	4.990	28	0.000	

Tabel 5 menunjukkan hasil uji beda dari Paired Sample Test. Pada rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka Signfikasi senilai 0.000 dengan begitu angka signifikasi lebih rendah dari 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara Net Interest Margin (NIM) sebelum wabah Covid-19 dan selama wabah Covid-19.

Tabel 6 Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a				
	Harga saham 2020 - Harga saham 2019	Volume transaksi saham 2020 - Volume transaksi saham 2019	CAR 2020 - CAR 2019	LDR 2020 - LDR 2019
Z	-.132 ^b	-2.915 ^c	-1.935 ^c	-2.908 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.895	.004	.053	.004

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2021

Tabel 6 menunjukkan hasil uji beda Wilcoxon. Pada harga saham memperlihatkan angka Signifikasi senilai 0.895 dengan begitu angka Sig. lebih tinggi dari 0.05 sehingga bisa ditarik kesimpulan tak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum juga selama pandemi Covid-19. Pada volume transaksi saham memperlihatkan angka signifikasi senilai 0.004 dengan begitu angka signifikasi lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum juga saat wabah Covid-19. Pada Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.053 dengan begitu nilai Sig. lebih tinggi dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan dari Capital Adequacy Ratio (CAR) sebelum maupun selama wabah Covid-19. Pada LDR menunjukkan angka signifikasi senilai 0.004 dengan begitu angka Signifikasi lebih rendah dari 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan terdapat perbedaan signifikan dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebelum juga saat terjadinya wabah Covid-19.

Perbedaan harga saham perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham Bank yang listed di BEI sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Uji wilcoxon menunjukkan angka Sig. perbandingan dari harga saham sebelum juga selama wabah Covid-19 di Indonesia adalah senilai 0.895 yang artinya lebih tinggi dari 0.05 maka H1 ditolak, Hal tersebut dibuktikan melalui signifikasi (2-tailed) dengan nilai sebesar $0.895 > 0.5$. Ini artinya membuktikan bahwa tak ada perbedaan harga saham yang signifikan di periode sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana rata - rata harga saham perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia mengalami sedikit menurun saat wabah Covid-19 di Indonesia apabila disandingkan oleh sebelum terjadinya wabah Covid-19. Harga saham mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3163.66 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 3068.86 sehingga harga saham perusahaan perbankan cenderung mengalami sedikit penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisa (Andi and Hurriati 2021) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara perubahan harga saham secara signifikan sebelum terjadinya wabah Covid-19 juga saat kondisi wabah Covid-19.

Wabah Covid-19 menjadikan sebagian nasabah berpikir ulang niat untuk bertransaksi yang pastinya menurunkan jumlah pendapatan beberapa bank yang terdaftar di BEI sehingga menjadikan investor mengurungkan keinginan untuk menanam modal di saham emiten tersebut. Dampak buruk terjadinya wabah Covid-19 pada beberapa saham perusahaan perbankan nampak jelas dari kemunculan sedikit menurunnya harga saham selama adanya pandemi Covid-19.

Perbedaan volume transaksi saham perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Hasil penelitian volume transaksi saham tahun periode 2019 dan 2020 nyatanya mempengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan di perusahaan perbankan yang listed di BEI. Rata-rata perusahaan perbankan dalam volume transaksi saham meningkat signifikan akibat wabah corona. Hal tersebut dibuktikan melalui signifikansi (2-tailed) dengan nilai sebesar $0.004 < 0.5$ Volume transaksi saham mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 8.067.762.07 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 33.465.527.6. Terjadinya volume transaksi saham meningkat sebab maraknya kegiatan jualbeli suatu saham dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Situasi ini dipicu dikarenakan kekhawatiran para investor akan mengalami kerugian akibat dampak Covid-19, sehingga banyak investor yang menjual sahamnya. Studi sebelumnya mendukung studi terdahulu yakni (Nurmasari 2020) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum juga saat awal mula tragedi Covid-19 dideklarasikan. Wabah Covid-19 juga telah menurunkan gaji atau aset yang dimiliki oleh masyarakat dan investor karena sebagian besar perusahaan ditutup. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa pasar memberikan sinyal buruk kepada para investor selama pandemi Covid-19 di Indonesia, yang pada umumnya akan menyebabkan investor untuk menjual bagian dari saham industri perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan kinerja keuangan perbankan yang listed di BEI dengan pendekatan aspek permodalan yang diprosikan oleh CAR sebelum dan selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian dibuktikan melalui signifikansi (2-tailed) dengan nilai sebesar $0.053 > 0.5$. CAR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 21.72 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 24.65. diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek permodalan yang diprosikan oleh CAR walaupun adanya peningkatan angka rata - rata pada saat sebelum juga saat Covid-19 dengan angka rata - rata pada saat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 21.72% sedangkan saat wabah Covid-19 sebesar 24.65%. Ini disebabkan karena adanya penurunan profitabilitas akibat pandemi Covid-19 yang diimbangi oleh likuiditas berlebih sehingga tidak terdapat perbedaan pada rasio CAR. Meskipun ada kenaikan tetapi rasio CAR menunjukkan tidak terdapat perbedaan karena adanya pertumbuhan likuiditas yang tinggi yang dibarengi dengan penurunan profitabilitas. Keadaan rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004.

Bank tetap harus menjaga rasio CAR agar tetap diatas batas minimal. Penurunan pendapatan dan profitabilitas Bank melemahkan rasio CAR karena laba menurun yang mengakibatkan modal menurun. Hasil eksplorasi ini serupa dengan eksplorasi yang diterapkan (Ilhami and Thamrin 2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap CAR sebelum juga saat corona yang berarti Bank mampu menjaga sisi permodalannya.

Perbedaan kinerja keuangan perbankan yang listed di BEI dengan pendekatan rasio profitabilitas yang di proksikan oleh NIM sebelum dan selama pandemi Covid-19

Nilai signifikansi (2-tailed) dengan nilai sebesar $0,000 < 0.5$. NIM mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4.81 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 4.04 sehingga dapat diketahui selama Covid-19 kemampuan perbankan yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan profitabilitas mengalami penurunan selama Covid-19. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa dampak Covid-19 mempengaruhi secara positif juga signifikan pada Net Interest Margin. Bertambah tinggi rasio ini akan menjadikan peningkatan pendapatan bunga bersih dengan demikian menambah keuntungan pada perbankan, dengan

demikian cenderung disimpulkan bahwasanya bertambah tinggi NIM membuat profitabilitas semakin tinggi. Hasil eksplorasi ini sesuai pada eksplorasi yang dijalankan (Sirait and Pardede 2020) membuktikan bahwasanya secara fundamental menjelang awal triwulan tahun 2020 BRI berkurang menjadi 2% dan pada triwulan ke-II menjadi 3%. Hal ini dikarenakan melambatnya penyaluran kredit yang mempengaruhi pendapatan bunga dan sekaligus beban bunga dana simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah tidak dapat dikurangi untuk memenuhi likuiditas yang memuaskan.

Perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio LDR sebelum dan setelah diumumkannya wabah Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian Wilcoxon menunjukkan nilai Signifikansi rasio LDR senilai 0.004 nilainya lebih rendah daripada $\alpha=0.05$ yang artinya H5 diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada likuiditas yang diprosikan dengan LDR. Nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 95.21 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 88.38. Rasio LDR selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005 dengan ketentuan dikatakan sangat sehat jika nilainya kurang dari 75% dan dikatakan tidak sehat jika nilainya lebih dari 120%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Rizwan, Ahmad, and Ashraf 2020) yang mengemukakan kemungkinan akan terjadi risiko yang berhubungan dengan likuiditas hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan perekonomian yang rendah, kesulitan keuangan serta penurunan pertumbuhan kredit. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan (Effendi and RS 2020) yang menyebutkan bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan dari LDR sebelum & juga saat Covid-19. Hal ini disebabkan karena tingkat kepercayaan nasabah pembiayaan/kredit dan simpanan terhadap bank masih tinggi, selain itu kebutuhan akan dana simpanan dan dana pembiayaan masih stabil.

V. SIMPULAN

1. Harga saham menunjukkan tidak terdapat adanya perubahan yang signifikan sebelum dan setelah setelah diumumkannya wabah Covid, yaitu periode akhir tahun 2019 dan 2020
2. Volume Transaksi Saham menunjukkan terdapat adanya perubahan yang signifikan antara volume transaksi saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia periode akhir tahun 2019 dan 2020.
3. Rasio CAR menunjukkan tidak terdapat perubahan yang signifikan pada CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu periode 2019 dan 2020.
4. NIM menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan NIM sebelum dan saat wabah Covid-19 di Indonesia periode akhir tahun 2019 dan 2020
5. Rasio LDR menunjukkan terdapat perubahan signifikan pada LDR sebelum dan saat wabah Covid-19 di Indonesia periode akhir tahun 2019 dan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Andrianus, and Laili Hurriati. 2021. "Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi Vol. 6 No. 1, Maret 2020." *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi* 7(1): 98–115.
- Effendi, I, and P H RS. 2020. "Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah." ... *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 4(1): 1–9.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ilhami, and Husni Thamrin. 2021. "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(1): 37–45.
- Nurmasari, Ifa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3(3): 230.
- Putri, Hana Tamara. 2020. "Covid 19 Dan Harga Saham Perbankan Di Indonesia." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 6.
- Rizwan, Muhammad Suhail, Ghufran Ahmad, and Dawood Ashraf. 2020. "Systemic Risk: The Impact of COVID-19." *Finance Research Letters* 36: 101682.
- Roosdiana. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estat e Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(2): 133–41.
- Rusdiana, Nana (Universitas Diponegoro). 2012. "ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*

Dipenogoro: 1–62.

Setyarini, N., and H. Rahyuda. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(10): 255172.

Sirait, Sarida, and Henry Dunan Pardede. 2020. “Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 3(2): 313–23.

Sugiyono, Prof.Dr. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*.

Triono, Bambang, Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, and Eni Puji Estuti. 2021. “Comparative Analysis of Trading Volume Activity During Covid-19.” *Jurnal Stie Semarang* 13(1): 39–50.